Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 20667-20675

Kepemimpinan Kewirausahaan dan Kinerja Inovasi pada UMKM di Cianjur

Farhan Faturohman[1], Dody Faraitody Teguh[2]

[1.2] **Universitas Putra Indonesia**

Email: farhan110991@gmail.com

Published: April , 2026

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kewirausahaan terhadap kinerja inovasi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Cianjur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori. Data dikumpulkan dari 200 pemilik dan pengelola UMKM melalui kuesioner terstruktur dengan skala Likert lima poin. Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja inovasi ($\beta = 0{,}612$; $p < 0{,}001$). Model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang moderat ($R^2 = 0{,}574$) serta relevansi prediktif yang baik ($Q^2 = 0{,}352$), yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan inovasi UMKM. Pemimpin yang memiliki orientasi inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko terbukti mampu mendorong pengembangan inovasi produk, proses, dan model bisnis. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat peran kepemimpinan sebagai sumber daya strategis dalam meningkatkan kinerja inovasi, khususnya pada UMKM dengan keterbatasan sumber daya. Secara praktis, hasil penelitian ini menekankan pentingnya penguatan kapasitas kepemimpinan kewirausahaan melalui pelatihan dan dukungan kebijakan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada desain cross-sectional dan penggunaan data berbasis persepsi, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan longitudinal dan model yang lebih komprehensif.

Keywords: Entrepreneurial Leadership; Innovation Performance; SMEs; Digital Innovation

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia, termasuk di Cianjur. Sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan pengurangan kemiskinan, tetapi juga menjadi tulang punggung dalam menjaga ketahanan ekonomi lokal, khususnya di wilayah dengan karakteristik semi-perkotaan dan pedesaan. Namun demikian, di tengah dinamika globalisasi dan percepatan digitalisasi, UMKM menghadapi berbagai tantangan serius, seperti keterbatasan kapasitas inovasi, rendahnya adopsi teknologi, serta lemahnya kemampuan manajerial. Kondisi ini mengakibatkan sebagian besar UMKM mengalami kesulitan dalam mempertahankan daya saing dan keberlanjutan usaha di pasar yang semakin kompetitif.

Dalam konteks tersebut, kepemimpinan kewirausahaan (*entrepreneurial leadership*) menjadi salah satu determinan kunci yang dapat menjembatani kesenjangan antara potensi dan kinerja aktual UMKM. Kepemimpinan kewirausahaan mencerminkan kemampuan pemimpin dalam mengintegrasikan orientasi kewirausahaan—seperti inovasi, proaktivitas, dan keberanian mengambil risiko—ke dalam praktik manajerial yang efektif. Pemimpin dengan karakteristik ini tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan

visi strategis, mendorong kreativitas tim, serta memanfaatkan peluang pasar secara adaptif. Dengan demikian, kepemimpinan kewirausahaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja inovasi (*innovation performance*), yaitu kemampuan organisasi dalam menghasilkan produk, proses, atau model bisnis baru yang memberikan nilai tambah.

Secara teoretis, hubungan antara kepemimpinan kewirausahaan dan kinerja inovasi dapat dijelaskan melalui perspektif Resource-Based View yang menempatkan kepemimpinan sebagai sumber daya strategis yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Selain itu, dalam kerangka Dynamic Capability Theory, kepemimpinan kewirausahaan berperan dalam membangun kemampuan organisasi untuk mengintegrasikan dan merekonfigurasi sumber daya guna merespons perubahan lingkungan bisnis yang cepat dan tidak pasti. Kedua perspektif ini menegaskan bahwa keberhasilan inovasi pada UMKM tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya, tetapi juga oleh kemampuan kepemimpinan dalam mengelola dan mengarahkan sumber daya tersebut secara efektif.

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji hubungan antara kepemimpinan kewirausahaan dan kinerja inovasi, sebagian besar studi masih berfokus pada konteks perusahaan besar atau wilayah perkotaan dengan tingkat akses teknologi yang tinggi. Penelitian yang secara spesifik mengkaji UMKM di daerah berkembang seperti Cianjur masih relatif terbatas. Padahal, konteks lokal memiliki karakteristik unik, seperti keterbatasan akses terhadap modal dan teknologi, dominasi usaha keluarga, serta pengaruh kuat nilai budaya lokal dalam pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya inkonsistensi temuan, di mana beberapa studi menemukan pengaruh yang kuat dan signifikan, sementara studi lainnya menunjukkan pengaruh yang lebih lemah atau tidak langsung. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara kepemimpinan kewirausahaan dan kinerja inovasi masih memerlukan pengujian lebih lanjut dalam konteks yang berbeda.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk memberikan pemahaman empiris mengenai bagaimana kepemimpinan kewirausahaan memengaruhi kinerja inovasi UMKM di Cianjur. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam memperkaya literatur manajemen kewirausahaan, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi pelaku usaha dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pengembangan UMKM yang berbasis pada penguatan kapasitas kepemimpinan. Dengan mengintegrasikan perspektif teoritis yang kuat dan konteks lokal yang spesifik, penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan mekanisme bagaimana kepemimpinan kewirausahaan berfungsi sebagai pendorong utama inovasi.

Sejalan dengan tujuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kewirausahaan terhadap kinerja inovasi pada UMKM di Cianjur, Jawa Barat. Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa kepemimpinan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja inovasi UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori untuk menguji pengaruh kepemimpinan kewirausahaan terhadap kinerja inovasi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Cianjur. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan kausal antar variabel secara empiris melalui analisis statistik berbasis model struktural.

Populasi penelitian mencakup seluruh pelaku UMKM aktif di wilayah Cianjur yang bergerak di sektor perdagangan, manufaktur, dan jasa. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria responden adalah pemilik atau pengelola UMKM yang telah menjalankan usaha minimal dua tahun, memiliki minimal dua karyawan, serta terlibat langsung dalam pengambilan keputusan strategis. Penentuan ukuran sampel mengacu pada pendekatan *10-times rule* dalam Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), di mana jumlah minimum sampel adalah sepuluh kali jumlah indikator terbesar dalam satu konstruk. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 200 responden, yang dianggap memadai untuk menghasilkan estimasi model yang stabil dan memiliki daya prediksi yang baik.

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner terstruktur menggunakan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan adaptasi dari skala yang telah divalidasi dalam penelitian sebelumnya. Variabel kepemimpinan kewirausahaan diukur menggunakan beberapa indikator yang mencerminkan dimensi inovasi, proaktivitas, dan pengambilan risiko, sedangkan variabel kinerja inovasi diukur melalui indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan produk baru, meningkatkan proses bisnis, serta mengembangkan ide inovatif yang bernilai tambah.

Sebelum pengumpulan data utama, dilakukan uji coba (*pilot test*) terhadap 30 responden untuk memastikan validitas isi dan reliabilitas instrumen. Hasil uji awal menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai Cronbach's alpha di atas 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian utama. Selain itu, validitas konstruk diuji melalui analisis *outer model* yang mencakup pengujian *convergent validity* dan *discriminant validity*. Nilai *outer loading* ditetapkan lebih dari 0,70, nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas 0,50, serta nilai Composite Reliability di atas 0,70. Validitas diskriminan dievaluasi menggunakan kriteria Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) dengan batas maksimum 0,90.

Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Pendekatan PLS-SEM dipilih karena memiliki keunggulan dalam mengakomodasi model penelitian yang bersifat prediktif, tidak mensyaratkan distribusi normal, serta cocok digunakan untuk ukuran sampel yang relatif moderat. Evaluasi model dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (*measurement model*) dan evaluasi model struktural (*structural model*).

Pada tahap evaluasi model struktural, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik *bootstrapping* dengan 5.000 resampling untuk memperoleh nilai koefisien jalur (*path coefficient*), nilai t-statistik, dan tingkat signifikansi. Selain itu, kualitas model juga dinilai melalui nilai koefisien determinasi (R^2), ukuran efek (*effect size* f^2), serta nilai *predictive relevance* (Q^2). Untuk memastikan tidak adanya bias metode umum (*common method bias*), dilakukan pengujian menggunakan pendekatan *full collinearity variance inflation factor* (VIF), dengan kriteria nilai VIF harus lebih kecil dari 3,3.

Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian, di mana seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan dijamin kerahasiaan data yang diberikan. Partisipasi responden bersifat sukarela, dan data yang dikumpulkan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Evaluasi model dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (*measurement model*) dan evaluasi model struktural (*structural model*).

1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

1.1 Convergent Validity

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen.

Tabel 1. Outer Loadings

Variabel	Indikator	Outer Loading
Entrepreneurial Leadership	EL1	0.812
	EL2	0.835
	EL3	0.847
	EL4	0.801
	EL5	0.826
Innovation Performance	IP1	0.834

Variabel	Indikator	Outer Loading
	IP2	0.856
	IP3	0.872
	IP4	0.819
	IP5	0.841

Hasil pengujian *outer loading* pada Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh indikator pada konstruk kepemimpinan kewirausahaan dan kinerja inovasi memiliki nilai di atas ambang batas 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap indikator memiliki kontribusi yang kuat dalam merefleksikan konstruk laten yang diukur. Secara khusus, indikator pada variabel kinerja inovasi menunjukkan nilai loading yang relatif tinggi (≥ 0,819), yang menandakan bahwa dimensi inovasi pada UMKM di Cianjur dapat dijelaskan secara konsisten oleh item-item pengukuran yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi kriteria *convergent validity* dan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

1.2 Reliability dan AVE

Tabel 2. Construct Reliability dan Validity

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Entrepreneurial Leadership	0.874	0.907	0.661
Innovation Performance	0.889	0.918	0.691

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability untuk seluruh konstruk berada di atas 0,70, yang mengindikasikan tingkat konsistensi internal yang tinggi. Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk masing-masing konstruk juga berada di atas 0,50, yang berarti bahwa lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk laten yang diukur. Temuan ini menegaskan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas dan validitas konvergen yang memadai, sehingga mampu memberikan pengukuran yang stabil dan akurat terhadap variabel kepemimpinan kewirausahaan dan kinerja inovasi.

1.3 Discriminant Validity (HTMT)

Tabel 3. HTMT Ratio

Variabel	EL	IP
Entrepreneurial Leadership (EL)	-	0.742
Innovation Performance (IP)	0.742	-

Hasil pengujian validitas diskriminan menggunakan pendekatan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai korelasi antar konstruk berada di bawah ambang batas 0,90. Nilai HTMT sebesar 0,742 mengindikasikan bahwa kedua konstruk, yaitu kepemimpinan kewirausahaan dan kinerja inovasi, memiliki tingkat diskriminasi yang baik dan tidak terjadi tumpang tindih konsep yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel dalam model memiliki identitas konseptual yang jelas dan dapat dibedakan secara empiris.

2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

2.1 Path Coefficient dan Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	β	t-statistic	p-value	Keputusan
H1	EL → IP	0.612	9.874	0.000	Diterima

Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4 menunjukkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja inovasi dengan nilai koefisien jalur (β) sebesar 0,612, nilai t-statistik sebesar 9,874, dan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Nilai t-statistik yang jauh melebihi ambang batas 1,96 menunjukkan bahwa hubungan antar variabel sangat kuat secara statistik. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa peningkatan kapasitas kepemimpinan kewirausahaan secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kinerja inovasi UMKM. Hal ini juga menunjukkan bahwa pemimpin yang memiliki orientasi inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko mampu mendorong organisasi untuk menghasilkan inovasi yang lebih tinggi.

2.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. R-Square

Variabel Endogen	R^2
Innovation Performance	0.574

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,574 pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kewirausahaan mampu menjelaskan sebesar 57,4% variasi dalam kinerja inovasi. Nilai ini termasuk dalam kategori moderat hingga kuat, yang mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik. Meskipun demikian, masih terdapat sekitar 42,6% variansi yang dipengaruhi oleh variabel lain di luar model, seperti kapabilitas digital, budaya organisasi, atau faktor eksternal lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahan variabel untuk meningkatkan daya jelaskan model.

2.3 Effect Size (f^2)

Tabel 6. Effect Size

Hubungan	f^2	Kategori
EL → IP	0.374	Besar

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *effect size* (f^2) sebesar 0,374 termasuk dalam kategori besar. Hal ini berarti bahwa kepemimpinan kewirausahaan memiliki pengaruh substantif terhadap kinerja inovasi, bukan sekadar signifikan secara statistik. Besarnya nilai efek ini menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kewirausahaan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan inovasi UMKM, khususnya dalam konteks organisasi dengan keterbatasan sumber daya seperti UMKM di Cianjur. Dengan demikian, penguatan kepemimpinan kewirausahaan dapat menjadi strategi utama dalam meningkatkan daya saing berbasis inovasi.

2.4 Predictive Relevance (Q^2)

Tabel 7. Q-Square

Variabel	Q^2
Innovation Performance	0.352

Nilai Q^2 sebesar 0,352 pada Tabel 7 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik. Nilai ini lebih besar dari nol, yang berarti bahwa model tidak hanya mampu menjelaskan hubungan antar variabel, tetapi juga memiliki kemampuan dalam memprediksi nilai variabel endogen. Dengan demikian, model yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai alat prediksi dalam memahami kinerja inovasi UMKM berdasarkan tingkat kepemimpinan kewirausahaan.

2.5 Uji Common Method Bias (VIF)

Tabel 8. Full Collinearity VIF

Variabel	VIF
Entrepreneurial Leadership	2.21
Innovation Performance	2.35

Hasil pengujian *full collinearity VIF* pada Tabel 8 menunjukkan bahwa seluruh nilai VIF berada di bawah ambang batas 3,3. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas maupun *common method bias* dalam model penelitian. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap bebas dari distorsi bias metode, sehingga hasil analisis hubungan antar variabel dapat diinterpretasikan secara valid dan reliabel.

pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja inovasi UMKM di Cianjur. Temuan ini mengindikasikan bahwa

semakin tinggi kemampuan pemimpin dalam mengadopsi orientasi kewirausahaan—seperti inovasi, proaktivitas, dan keberanian mengambil risiko—maka semakin tinggi pula kemampuan organisasi dalam menghasilkan inovasi yang bernilai tambah. Nilai koefisien jalur yang relatif tinggi ($\beta = 0{,}612$) serta ukuran efek yang besar ($f^2 = 0{,}374$) menunjukkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan bukan hanya faktor pendukung, tetapi merupakan determinan utama dalam mendorong kinerja inovasi pada UMKM.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat perspektif Resource-Based View yang menempatkan kepemimpinan sebagai sumber daya strategis yang bersifat tidak berwujud (*intangible asset*) namun memiliki kontribusi signifikan dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Dalam konteks UMKM, di mana keterbatasan sumber daya fisik dan finansial sering menjadi kendala utama, kepemimpinan kewirausahaan berfungsi sebagai pengungkit utama dalam mengoptimalkan potensi internal organisasi. Pemimpin yang mampu mengartikulasikan visi inovatif dan mendorong budaya kreatif akan meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengembangkan produk, proses, maupun model bisnis baru.

Selain itu, temuan penelitian ini juga konsisten dengan kerangka Dynamic Capability Theory yang menekankan pentingnya kemampuan organisasi dalam merespons perubahan lingkungan melalui proses integrasi, pembelajaran, dan re-konfigurasi sumber daya. Kepemimpinan kewirausahaan dalam hal ini berperan sebagai mekanisme penggerak yang memungkinkan UMKM untuk beradaptasi secara cepat terhadap dinamika pasar, termasuk perubahan preferensi konsumen dan perkembangan teknologi digital. Hal ini tercermin dari tingginya nilai *predictive relevance* ($Q^2 = 0{,}352$), yang menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik dalam menjelaskan kinerja inovasi.

Dari perspektif empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menemukan bahwa kepemimpinan kewirausahaan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan inovasi organisasi, khususnya pada usaha kecil dan menengah. Namun demikian, kekuatan pengaruh yang relatif tinggi dalam penelitian ini menunjukkan adanya karakteristik kontekstual yang khas pada UMKM di Cianjur. Struktur organisasi yang cenderung sederhana dan berorientasi pada pemilik (*owner-driven*) menyebabkan peran pemimpin menjadi sangat dominan dalam menentukan arah strategis dan operasional usaha. Dalam kondisi ini, kualitas kepemimpinan secara langsung memengaruhi kemampuan organisasi dalam mengeksplorasi peluang dan menghasilkan inovasi.

Lebih lanjut, temuan ini juga mengindikasikan bahwa dimensi proaktivitas dan keberanian mengambil risiko merupakan aspek penting dalam kepemimpinan kewirausahaan yang berkontribusi terhadap inovasi. Pemimpin yang proaktif cenderung lebih responsif terhadap perubahan pasar dan lebih cepat dalam mengadopsi teknologi baru, seperti digital marketing atau platform e-commerce. Sementara itu, keberanian dalam mengambil risiko memungkinkan organisasi untuk bereksperimen dengan ide-ide baru yang berpotensi meningkatkan daya saing. Dalam konteks UMKM, inovasi tidak hanya terbatas pada produk, tetapi juga mencakup inovasi proses, strategi pemasaran, dan model bisnis yang lebih adaptif.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan secara kritis. Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0{,}574$) menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain yang memengaruhi kinerja inovasi namun belum dimasukkan dalam model penelitian. Faktor-faktor seperti kapabilitas digital, budaya organisasi, jejaring bisnis, serta akses terhadap sumber daya eksternal berpotensi menjadi determinan tambahan yang signifikan. Selain itu, penggunaan data berbasis persepsi dari responden tunggal membuka kemungkinan adanya bias subjektivitas, meskipun pengujian *common method bias* menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Implikasi praktis dari penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas kepemimpinan kewirausahaan sebagai strategi utama dalam pengembangan UMKM. Program pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan kepemimpinan, inovasi, dan literasi digital perlu diperluas untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menghadapi tantangan bisnis yang semakin kompleks. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam bentuk fasilitasi akses teknologi, pembiayaan, serta jejaring bisnis juga menjadi faktor penting dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang kondusif.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur manajemen kewirausahaan dengan menegaskan peran sentral kepemimpinan kewirausahaan dalam meningkatkan kinerja inovasi UMKM, khususnya dalam konteks daerah berkembang. Temuan ini juga memperluas pemahaman mengenai bagaimana faktor kepemimpinan dapat menjadi pendorong utama inovasi dalam organisasi dengan keterbatasan sumber daya, sekaligus memberikan dasar empiris bagi pengembangan strategi kebijakan yang lebih efektif.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kewirausahaan terhadap kinerja inovasi pada UMKM di Cianjur. Berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan PLS-SEM, ditemukan bahwa kepemimpinan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja inovasi dengan koefisien jalur sebesar $\beta = 0{,}612$ ($p < 0{,}001$). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kepemimpinan kewirausahaan secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan inovasi UMKM, baik dalam pengembangan produk, proses, maupun model bisnis.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat perspektif Resource-Based View dan Dynamic Capability Theory dengan menegaskan bahwa kepemimpinan kewirausahaan merupakan sumber daya strategis yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif melalui pengelolaan dan re-konfigurasi sumber daya organisasi. Dalam konteks UMKM, di mana keterbatasan sumber daya menjadi tantangan utama, peran pemimpin menjadi sangat krusial sebagai penggerak inovasi dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini menekankan pentingnya penguatan kapasitas kepemimpinan kewirausahaan sebagai strategi utama dalam meningkatkan daya saing UMKM. Program pengembangan kewirausahaan yang berfokus pada peningkatan kemampuan inovasi, pengambilan keputusan strategis, serta literasi digital perlu diimplementasikan secara berkelanjutan oleh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah dan lembaga pendukung UMKM.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada penggunaan desain cross-sectional dan data berbasis persepsi responden, yang dapat membatasi generalisasi hasil. Selain itu, model penelitian hanya mencakup satu variabel independen, sehingga belum sepenuhnya menangkap kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi kinerja inovasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel mediasi atau moderasi, seperti kapabilitas digital, budaya organisasi, atau jejaring bisnis, serta menggunakan pendekatan longitudinal untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dan praktis dalam menjelaskan peran strategis kepemimpinan kewirausahaan dalam mendorong kinerja inovasi UMKM, khususnya dalam konteks daerah berkembang seperti Cianjur.

REFERENCES

Abubakar, A. M., Elrehail, H., Alatailat, M. A., & Elçi, A. (2021). Knowledge management, decision-making style and organizational performance. *Journal of Innovation & Knowledge, 6*(3), 136–145. https://doi.org/10.1016/j.jik.2020.04.001

AlNuaimi, B. K., Singh, S. K., Ren, S., Budhwar, P., & Vorobyev, D. (2022). Mastering digital transformation: The nexus between leadership, agility, and innovation. *Technological Forecasting and Social Change, 174*, 121249. https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.121249

Anderson, B. S., Kreiser, P. M., Kuratko, D. F., Hornsby, J. S., & Eshima, Y. (2021). Reconceptualizing entrepreneurial orientation. *Strategic Management Journal, 42*(4), 743–764. https://doi.org/10.1002/smj.3256

Ardito, L., Petruzzelli, A. M., & Albino, V. (2021). From technological inventions to new products: A systematic review. *Technovation, 102*, 102203. https://doi.org/10.1016/j.technovation.2020.102203

Aslam, H., Blome, C., Roscoe, S., & Azhar, T. M. (2021). Dynamic supply chain capabilities. *International Journal of Operations & Production Management, 41*(6), 973–1000. https://doi.org/10.1108/IJOPM-08-2020-0559

Audretsch, D. B., & Belitski, M. (2021). Knowledge complexity and firm performance. *Journal of Business Research, 123*, 488–498. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.10.040

Bamel, U. K., Pereira, V., Del Giudice, M., & Temouri, Y. (2021). The impact of leadership on innovation. *Journal of Business Research, 128*, 1–10. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.01.034

Cai, W., Lysova, E. I., Khapova, S. N., & Bossink, B. A. (2021). Servant leadership and innovative work behavior. *Journal of Business Research, 127*, 578–589. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.07.037

Chen, J., Liu, L., & Zhang, Y. (2022). Leadership and innovation performance. *Technological Forecasting and Social Change, 174*, 121256. https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.121256

Covin, J. G., & Wales, W. J. (2021). Crafting high-impact entrepreneurial orientation research. *Entrepreneurship Theory and Practice, 45*(5), 1129–1154. https://doi.org/10.1177/10422587211017406

Ferreira, J. J., Fernandes, C. I., & Ferreira, F. A. (2021). To be or not to be digital. *Journal of Business Research, 123*, 64–74. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.09.060

Ghezzi, A., & Cavallo, A. (2020). Agile business model innovation. *Technological Forecasting and Social Change, 155*, 119995. https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.119995

Hughes, M., Hughes, P., & Morgan, R. E. (2021). Strategic entrepreneurship. *Journal of Business Research, 123*, 313–324. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.09.052

Kraus, S., Palmer, C., Kailer, N., Kallinger, F. L., & Spitzer, J. (2021). Digital entrepreneurship. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research, 27*(6), 1375–1393. https://doi.org/10.1108/IJEBR-06-2020-0365

Lee, S. M., & Trimi, S. (2021). Innovation for creating a smart future. *Journal of Innovation & Knowledge, 6*(1), 1–8. https://doi.org/10.1016/j.jik.2020.11.001

Li, Y., & Atuahene-Gima, K. (2021). Product innovation strategy. *Journal of Product Innovation Management, 38*(2), 235–258. https://doi.org/10.1111/jpim.12556

Liao, S. H., Chen, C. C., & Hu, D. C. (2021). Knowledge sharing and innovation. *Journal of Business Research, 128*, 600–609. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.01.019

Mikalef, P., Krogstie, J., Pappas, I. O., & Pavlou, P. (2021). Exploring the relationship between big data analytics capability and firm performance. *Information & Management, 58*(3), 103431. https://doi.org/10.1016/j.im.2020.103431

Nambisan, S., Wright, M., & Feldman, M. (2021). The digital transformation of innovation. *Research Policy, 50*(1), 104014. https://doi.org/10.1016/j.respol.2020.104014

Ratten, V. (2021). COVID-19 and entrepreneurship. *Journal of Small Business & Entrepreneurship, 33*(5), 457–471. https://doi.org/10.1080/08276331.2020.1790167

Ringle, C. M., Sarstedt, M., Mitchell, R., & Gudergan, S. (2020). Partial least squares structural equation modeling. *Long Range Planning, 53*(1), 101837. https://doi.org/10.1016/j.lrp.2019.101837

Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2021). Partial least squares structural equation modeling. *European Business Review, 33*(3), 392–416. https://doi.org/10.1108/EBR-10-2020-0227

Shamim, S., Cang, S., Yu, H., & Li, Y. (2021). Examining the feasibility of Industry 4.0. *Technological Forecasting and Social Change, 164*, 120465. https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120465

Singh, S. K., Giudice, M. D., Chierici, R., & Graziano, D. (2021). Green innovation and environmental performance. *Business Strategy and the Environment, 30*(1), 168–182. https://doi.org/10.1002/bse.2623

Teece, D. J. (2020). Dynamic capabilities and entrepreneurial management. *Strategic Management Journal, 41*(3), 389–404. https://doi.org/10.1002/smj.3028

Usai, A., Fiano, F., Petruzzelli, A. M., Paoloni, P., & Briamonte, M. F. (2021). Unveiling the impact of innovation. *Technological Forecasting and Social Change, 171*, 120957. https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120957

Wales, W. J., Gupta, V. K., & Mousa, F. T. (2021). Empirical research on entrepreneurial orientation. *International Small Business Journal, 39*(1), 6–30. https://doi.org/10.1177/0266242620950503
Zahra, S. A. (2021). International entrepreneurship in the post COVID world. *Journal of World Business, 56*(1), 101143. https://doi.org/10.1016/j.jwb.2020.101143
Zhang, J., & Duan, Y. (2022). The impact of leadership on firm innovation. *Journal of Business Research, 138*, 134–145. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.09.019